|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| C:\Users\barkah\AppData\Local\Microsoft\Windows\INetCache\Content.Word\poltekes.png | **SOAL AKHIR SEMESTER TA 2024/2025**  **PRODI FARMASI**  **POLTEKKES TNI AU ADISUTJIPTO YOGYAKARTA** | | | | | |
| **MATA KULIAH** | : | Komunikasi Farmasi | **PRODI** | : | Farmasi |
| **DOSEN** | : | apt. Febriana Astuti, M.Farm. | **SEMESTER** | : | III |
| **HARI/TANGGAL** | : | Januari 2025 | **RUANG** | : | C1.a/C1.b |
| **WAKTU** | : | 50 menit | **SIFAT UJIAN** | : | Tertutup |

|  |
| --- |
| **Nama :**  **NIM :** |

**PETUNJUK SOAL:**

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.
2. Periksa dan bacalah soal – soal dengan teliti sebelum menjawab.
3. Tuliskan identitas diri dengan lengkap (Nama Mahasiswa, NIM, Prodi, dan Tanggal Ujian).
4. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap benar.
5. Segala bentuk kecurangan akan diberikan sanksi tegas.

**SOAL: (setiap butir soal 2 poin untuk jawaban benar)**

1. Menurut **Permenkes No. 35 Tahun 2014**, apakah tujuan utama dari proses konseling farmasi yang dilakukan oleh apoteker kepada pasien?.…
2. Memberikan obat dengan dosis yang tepat
3. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien tentang penyakitnya
4. Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pasien terkait penggunaan obat
5. Memberikan nasihat mengenai pola makan pasien
6. Menurunkan biaya pengobatan pasien
7. Salah satu model konseling farmasi adalah ***Helping Model***. Apakah ciri utama dari model konseling ini? **…**
8. Pasien bergantung sepenuhnya kepada petugas kesehatan
9. Kepercayaan didasarkan pada citra profesi farmasis
10. Hubungan antara pasien dan farmasis seperti hubungan ayah dan anak
11. Pasien terlibat aktif dan mengembangkan rasa percaya diri untuk menyelesaikan masalahnya
12. Farmasis mendominasi seluruh proses pengambilan keputusan
13. Apakah tujuan dari metode **Three Prime Questions** dalam konseling farmasi**…**
14. Menjamin pasien mengetahui dosis dan jadwal penggunaan obat
15. Memastikan pasien memahami fungsi, cara penggunaan, dan masalah terkait obat
16. Mengajari pasien cara menyimpan dan membuang obat dengan benar
17. Memberikan instruksi rinci tentang interaksi obat dengan makanan
18. Membangun hubungan pribadi antara farmasis dan pasien
19. Apakah langkah pertama dalam metode konseling **Three Prime Questions**?
20. Verifikasi akhir dengan playback pasien
21. Memberikan nasihat tentang interaksi obat dan makanan
22. Bertanya kepada pasien, "Untuk apa Anda meminum obat ini?"
23. Menjelaskan dosis dan frekuensi penggunaan obat
24. Mengakhiri diskusi dengan verifikasi pemahaman pasien
25. Apakah manfaat utama konseling obat bagi farmasis....
26. Mengurangi risiko efek samping obat pada pasien
27. Memastikan pasien selalu kembali untuk membeli obat
28. Meningkatkan perlindungan hukum terhadap praktik kefarmasian
29. Menurunkan biaya terapi pasien
30. Memberikan kesempatan farmasis untuk menjual lebih banyak produk
31. Dalam konseling, farmasis harus menghindari….
32. Memberikan informasi menggunakan bahasa yang sederhana
33. Menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi
34. Menunjukkan empati dan bahasa tubuh yang mendukung
35. Mengajukan pertanyaan yang jawabannya hanya "ya" atau "tidak"
36. Memberikan verifikasi akhir tentang pemahaman pasien1-2-3
37. Apakah kriteria pasien yang perlu mendapatkan prioritas konseling farmasi....
38. Pasien dengan terapi jangka pendek
39. Pasien dengan riwayat alergi ringan
40. Pasien dengan obat indeks terapi sempit atau instruksi khusus
41. Pasien yang hanya menggunakan obat herbal
42. Pasien yang tidak memiliki kendala biaya
43. Apakah tantangan terbesar yang dihadapi farmasis dalam proses konseling pasien ….
44. Kurangnya informasi tentang kondisi pasien
45. Ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan
46. Kesulitan dalam memilih dosis obat yang tepat
47. Tingginya biaya konseling farmasi
48. Terbatasnya waktu untuk memberikan pelayanan tambahan
49. Dalam proses konseling, apa yang harus dilakukan oleh farmasis untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang efektif …
50. Menunjukkan sikap tegas tanpa empati
51. Menggunakan bahasa teknis agar pasien memahami keahlian farmasis
52. Menjaga kontak mata, memberikan senyuman, dan menggunakan bahasa sederhana
53. Mengajukan pertanyaan tertutup untuk mempercepat konseling
54. Menghindari diskusi yang terlalu Panjang
55. Apa definisi swamedikasi menurut WHO….
56. Upaya mengobati diri sendiri dengan menggunakan obat resep.
57. Penggunaan obat OTC tanpa saran dari tenaga kesehatan.
58. Pengobatan mandiri yang dilakukan dengan pengawasan dokter.
59. Konsultasi langsung dengan apoteker untuk memilih obat.
60. Penggunaan herbal tanpa diagnosa penyakit.
61. Apakah tujuan utama dari swamedikasi….
62. Mengurangi biaya pengobatan.
63. Meningkatkan aksesibilitas terhadap obat-obatan.
64. Menolong diri sendiri dalam mengatasi masalah kesehatan ringan.
65. Mengurangi peran tenaga kesehatan dalam pengobatan.
66. Mengobati penyakit berat secara mandiri.
67. Apa saja keuntungan dari swamedikasi yang bertanggung jawab….
68. Mengurangi kebutuhan obat yang diindikasikan.
69. Memberikan pengobatan untuk penyakit kronis tanpa diagnosa.
70. Memastikan keamanan, khasiat, dan kualitas obat yang digunakan.
71. Mengganti pengawasan dokter dengan penggunaan obat bebas.
72. Meningkatkan risiko efek samping obat.
73. Dalam metode SCHOLAR-MAC, “A” merujuk pada.…
74. Allergies
75. Aggravating factors
76. Assessment
77. Accessibility
78. AdviceV
79. Apa yang harus dilakukan untuk memastikan komunikasi efektif dengan pasien?…
80. Gunakan bahasa teknis untuk menunjukkan profesionalisme.
81. Gunakan media tambahan jika diperlukan untuk menjelaskan informasi.
82. Hindari kontak mata agar pasien merasa nyaman.
83. Memberikan semua informasi tanpa memeriksa keluhan pasien.
84. Berbicara dengan cepat agar konsultasi selesai lebih cepat.
85. Apa yang dimaksud dengan literasi digital dalam komunikasi farmasi….
86. Kemampuan menggunakan perangkat digital untuk hiburan.
87. Pemanfaatan teknologi untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam komunikasi farmasi.
88. Penggunaan aplikasi media sosial untuk mempromosikan obat-obatan.
89. Keterampilan mengetik dan mengoperasikan komputer di apotek.
90. Memanfaatkan perangkat digital untuk menyimpan resep pasien.
91. Mengapa literasi digital penting dalam komunikasi farmasi…
92. Mempermudah apoteker dalam menjual obat secara daring.
93. Meningkatkan efektivitas komunikasi dengan pasien melalui teknologi.
94. Mengurangi kebutuhan interaksi langsung dengan pasien.
95. Menggantikan peran apoteker dengan aplikasi otomatis.
96. Memungkinkan pasien mencari informasi obat secara mandiri.
97. Platform digital apa yang sering digunakan untuk mendukung literasi digital dalam komunikasi farmasi …
98. Media sosial seperti Facebook dan Instagram.
99. Sistem manajemen informasi farmasi (pharmacy management systems).
100. Aplikasi pengiriman makanan daring.
101. Forum daring untuk penjualan obat bebas.
102. Mesin pencari untuk membeli obat OTC.
103. Apakah tantangan utama literasi digital dalam komunikasi farmasi…
104. Terbatasnya pengetahuan tenaga kefarmasian tentang farmakologi.
105. Kurangnya pelatihan terkait teknologi di bidang farmasi.
106. Keterbatasan stok obat di tenaga kefarmasian daring.
107. Ketergantungan pada aplikasi farmasi tanpa konsultasi.
108. Kurangnya minat masyarakat pada teknologi digital.
109. Bagaimana tenaga kefarmasian dapat meningkatkan kemampuan literasi digital…
110. Hanya mengandalkan pelatihan formal di kampus farmasi.
111. Mengikuti kursus online, webinar, atau pelatihan teknologi kesehatan.
112. Membatasi penggunaan aplikasi digital di apotek.
113. Menggunakan teknologi hanya untuk kebutuhan administrasi.
114. Menghindari media sosial untuk edukasi kesehatan.
115. Bagaimana teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat mendukung komunikasi farmasi…
116. Dengan menggantikan seluruh peran tenaga kefarmasian dalam konsultasi.
117. Menghasilkan jawaban otomatis untuk pertanyaan umum tentang obat.
118. Mengidentifikasi gejala penyakit tanpa bantuan tenaga kefarmasian.
119. Menggantikan diagnosa dokter dalam pengobatan.
120. Mengurangi kebutuhan tenaga kefarmasian di apotek fisik.

**SOAL ESAY :**

1. Ny. Nisa datang ke apotek untuk meminta obat diare untuk anaknya, usia 3 tahun dengan berat badan 12 kg. Ny. Nisa mengatakan bahwa anaknya sejak kemarin sore mengalami diare cair lebih dari 5 kali sehari. Anaknya terlihat lemas, sering buang air besar cair tanpa darah, dan tidak mau makan. Sebelumnya, Ny. Nisa memberikan jus buah kemasan dan makanan pedas kepada anaknya. Diare tersebut terjadi setelah anaknya mengonsumsi makanan tersebut. Ny. Nisa belum memberikan obat atau oralit kepada anaknya karena tidak tahu apa yang sebaiknya dilakukan.
2. Berdasarkan metode WARM, bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menggali informasi dari Ny. Nisa terkait kondisi anaknya? (10 poin)
3. Jelaskan rekomendasi awal untuk penanganan diare pada anak usia 3 tahun sesuai dengan informasi yang telah diperoleh! (10 poin)
4. Apa edukasi yang perlu diberikan kepada Ny. Nisa mengenai cara mencegah diare pada anak di masa mendatang? ( 10 poin)
5. Jelaskan langkah-langkah Anda dalam menggali informasi menggunakan metode **ASMETHOD** ! (10 poin)

|  |  |
| --- | --- |
| **Diverifikasi oleh:** | **Disusun oleh:** |
| **apt. Dian Anggraini ,M.Sc** | **06 Januari 2025**    **apt.Febriana Astuti, M.Farm.** |